

ABSTRAK

Sintia Nur Affianti. 210521100135. Program Studi Sosiologi. Gerakan Pro-Palestina Julid Fi Sabilillah (Studi Netnografi Pada Grup Telegram).

Penelitian ini menganalisis bagaimana komunitas digital Julid Fi Sabilillah di Telegram membentuk dan memobilisasi Gerakan sosial baru terkait konflik Israel-Palestina, dengan menyoroti dinamika komunikasi, pembentukan identitas kolektif, dan strategi mobilisasi digital yang dijalankan.

Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pendekatan netnografi. Informan dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan triangulasi teknik untuk validasi keabsahan data.

Temuan menunjukkan motivasi anggota beragam, mulai dari empati, nilai religius, hingga nasionalisme, dengan identitas kolektif yang terbentuk melalui pengalaman bersama dan interaksi digital yang fleksibel. Bentuk aksi komunitas meliputi komentar massal, *report* akun, boikot produk, dan penyebaran edukasi, yang dikoordinasikan secara efektif melalui fitur Telegram tanpa struktur organisasi kaku. Analisis dengan teori Gerakan sosial baru menegaskan bahwa gerakan ini memenuhi unsur identitas, oposisi, dan totalitas, serta mencerminkan perlawanan sosial digital yang transnasional dan berbasis nilai keadilan dan solidaritas global.

Kata kunci: Gerakan sosial baru, Telegram, Julid Fi Sabilillah, netnografi, identitas kolektif, konflik Israel-Palestina.

ABSTRACT

Sintia Nur Affianti. 210521100135. Sociology Study Program. The Pro-Palestinian Movement Julid Fi Sabilillah (A Netnographic Study on a Telegram Group).

This study analyzes how the digital community Julid Fi Sabilillah on Telegram forms and mobilizes a new social movement related to the Israel-Palestine conflict, highlighting communication dynamics, the formation of collective identity, and the digital mobilization strategies employed.

Data collection methods included observation, interviews, and documentation using a netnographic approach. Informants were selected using purposive sampling techniques and triangulation methods to validate data credibility.

Findings show that members' motivations are diverse, ranging from empathy, religious values, to nationalism, with collective identity formed through shared experiences and flexible digital interactions. Forms of community action include mass commenting, account reporting, product boycotts, and educational dissemination, all effectively coordinated via Telegram features without rigid organizational structures. Analysis using New Social Movement theory confirms that this movement fulfills the elements of identity, opposition, and totality, and reflects a transnational digital social resistance based on the values of justice and global solidarity.

Keywords: *new social movement, Telegram, Julid Fi Sabilillah, netnography, collective identity, Israel-Palestine conflict*